### BAB 1

# **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang

Permainan bolabasket selalu dipertandingkan baik antar mahasiswa, pelajar, atau club-club yang ada di Indonesia. Di kalangan pelajar permainan bolabasket cukup digemari dan diminati serta seringkali dipertandingkan antar kelas maupun antar sekolah. Di sekolah pun permainan bolabasket ini termasuk ke dalam salah satu bahan ajar dalam pendidikan jasmani yang terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional .

Sesuai definisi bolabasket menurut peraturan permainan bolabasket pasal 1 (PB. PERBASI,1999) dalam Sucipto, dkk (2010:23) bahwa:

Bolabasket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Tiap regu berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang regu lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka/skor. Bola boleh dioper, dilempar, ditepis, digelindingkan atau dipantulkan/didribble ke segala arah, sesuai dengan peraturan.

Bolabasket memliki gerakan yang lengkap, seperti gerakan kaki pada saat berlari dan gerakan tangan pada saat menggiring bola, mengumpan bola, menangkap dan menembak bola ke keranjang lawan.

Permainan bolabasket selain akan mengembangkan kegiatan bermain para siswa, juga di dalam permainan itu sendiri terdapat nilai-nilai untuk mengembangkan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, permainan bolabasket dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan aspek fisik, mental emosional, dan intelektual para siawa. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan

Kadir (1992) dalam Sucipto, dkk (2010:46) bahwa: "penjas bukan hanya

mengembangkan aspek fisik saja, melainkan akan mengembangkan aspek

kognitif, emosi, mental, sosial, moral dan estetika". Tujuan yang ingin dicapai

bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif". Maka,

dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi

pendidikan antara guru dengan siswa melalui aktifitas jasmani untuk mencapai

tujuan tertentu yang tidak berorientasi pada gerak dan pengetahuan saja, tetapi

juga pada sikap dan nilai-nilai.

Permainan bolabasket merupakan olahraga beregu baik beregu putra maupun

beregu putri yang membutuhkan kerja sama yang baik dalam regu tersebut. Kerja

sama tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan taktik dan strategi dengan cara

mengoper bola dari satu pemain ke pemain lainnya, tiap regunya berusaha

memasukkan bola kedalam keranjang regu lawan dan mencegah regu lawan

memasukkan bola untuk membuat angka atau skor, dan mengumpulkan nilai

terbanyak dianggap meraih kemenangan dalam suatu pertandingan.

Dalam permainan bolabasket setiap pemain harus memiliki keterampilan

teknik dasar dan dituntut kerja sama tim dalam bermain. Jika seseorang dapat

menguasai teknik dasar dengan baik, maka akan memudahkan perkembangan

teknik berikutnya yang lebih variatif. Oleh karena itu, pembelajaran penjas

khususnya dalam pembelajaran permainan bolabasket harus dikemas sedemikian

rupa agar memberikan kesenangan kepada siswa sehingga siswa sangat antusias

dalam mempelajarinya, karena ciri khas dari pendidikan jasmani salah satu

diantaranya ada unsur-unsur kesenangan.

Diani Sartika, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Dalam Permainan Bola

Dalam konteks dunia pendidikan hendaknya proses pembelajaran permainan

bolabasket harus didukung oleh adanya model-model pembelajaran yang

dirancang dan dikondisikan mengarah kepada penguasaan gerak secara

menyeluruh. Namun demikian, untuk mengkondisikan hal tersebut perlu

mengkaji berbagai variabel misalnya karakteristik gerak siswa, jumlah siswa,

sarana dan prasarana yang tersedia, waktu pelajaran yang disediakan, serta model-

model pembelajaran yang sesuai dan mendukung terhadap variabel-variabel

tersebut.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Sucipto, dkk

(2010:53), hasil belajar pendidikan jasmani harus diwujudkan dalam bentuk

kompetensi siswa. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan

nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang

diharapkan tercapai oleh pembelajaran permainan bolabasket, secara spesifik

diwujudkan dalam bentuk indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Melempar dan menangkap bola baik sambil diam maupun bergerak

2. Memantul-mantulkan /mendrible bola baik sambil diam maupun bergerak

3. Melakukan tembakan dalam rangka mencetak skor

4. Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan

5. Melakukan permaianan bolabasket dengan peraturan yang dimodifikasi.

Indikator-indikator inilah yang harus menjadi pedoman guru pendidikan

jasmani dan olahraga dalam melaksanakan pembelajaran permainan bolabasket.

Indikator keberhasilan belajar tersebut tidak cukup dapat dicapai oleh permaian

bolabasket itu sendiri, namun menuntut pula kecerdasan guru dalam menerapkan

berbagai pendekatan, gaya mengajar, metode mengajar yang tepat; termasuk daya

dukung sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Diani Sartika, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Dalam Permainan Bola

Di SMP Negeri 1 Sumedang masih banyak terdapat siswa yang belum

memahami permaian bolabasket, disebabkan karena pengajaran pendidikan

jasmani disekolah masih menganut sistem pendekatan teknis (tradisional), yang

menekankan pengajaran pada penguasaaan keterampilan atau teknik dasar suatu

cabang olahraga.

Hal ini disampaikan oleh Subroto (2001:6) "pendekatan tradisional untuk

mengajarkan permainan menekankan pada penguasaan keterampilan teknik dasar,

penguasaan unsur-unsur dasar secara terpisah baru permainan sesungguhnya".

Dari hasil akhir pengajaran yang bersifat teknis (tradisonal), diharapkan bisa

terjawab pertanyaan tentang, bagaimana cara melakukan teknik dasar dengan

baik. Misalnya, instruksi dalam pengajaran permainan bola basket dalam

mengembangkan kemampuan siswa dalam hal mengoper, mendribel, menembak,

selalu akan terpusat pada pembelajaran yang berkaitan dengan teknik dasar

tertentu.

Meskipun penggunaan pendekatan teknis memang bisa meningkatkan

pengusaan teknik siswa, tetapi kekurangannya adalah bahwa keterampilan teknik

dasar, diajarkan kepada siswa sebelum mampu memahami keterkaitan, atau

relevansi teknik-teknik dasar tersebut dengan penerapannya didalam permainan

bola basket yang sebenarnya. Dengan kata lain , siswa memang terampil dalam

melakukan setiap teknik dasar, tetapi kalau sudah bermain, ketrampilan itu tidak

dapat dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik-baiknya.

Untuk beberapa siswa, pendekatan teknis dalam mengajarkan permaian tidak

merangsang minatnya atau tidak meningkatkan kemampuan bermain. bahkan

Diani Sartika, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Dalam Permainan Bola

siswa akan merasa jenuh dan bosan karena tidak diselingi dengan permainan yang

sesungguhnya.

Saat ini pembelajaran pendidikan jasmani di SMP mendapatkan alokasi

waktu 2 x 40 menit dalam seminggu. Namun pada kenyataan di lapangan tidaklah

sesuai dengan yang direncanakan (80 menit), mengingat persiapan anak di awal

pertemuan 5-10 menit dan pada akhir pertemuan 10 menit untuk persiapan

pelajaran berikutnya, praktis waktu efektif yang terpakai 60-65 menit, maka

dengan waktu yang sedikit itu perlu perencanaan pembelajaran yang benar-benar

baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan alokasi waktu yang sedikit jelas bahwa pemahaman permainan

bolabasket siswa itu kurang, jika dalam pembelajaran masih menggunakan

pendekatan teknis yang lebih menekankan pada penguasaan keterampilan teknik

dasar dan kurangnya kesempatan bermain siswa untuk menerapkan teknik dasar

itu sendiri dalam permainan yang sesungguhnya. Serta pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan teknis belum bisa mencapai indikator-indikator dalam

kurikulum KTSP itu sendiri dan kurangnya unsur kesenangan dalam pembelajaran

sehinggga siswa kurang antusias dalam belajar.

Untuk itu dengan waktu yang sedikit guru harus bisa memberikan materi

secara menyeluruh, guru juga harus pintar memilih penggunaan penerapan materi

pembelajaran dengan pendekatan yang bisa meningkatkan pemahaman

permainan bola basket.

Pada aktivitas belajar pendidikan jasmani, khususnya permainan bolabasket

dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Bermain

Diani Sartika, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Dalam Permainan Bola

bagi anak-anak merupakan salah satu kegiatan dalam upaya menyalurkan segala

potensi yang ada pada diri masing-masing anak, baik untuk kebutuhan potensi

yang ada pada diri masing-masing siswa.

Materi pembelajaran permainan bolabasket yang diberikan oleh seorang guru

pendidikan jasmani sebaiknya berupa aktivitas bermain, karena dengan bermain

siswa tidak merasa jenuh sehingga siswa tersebut diharapkan dapat melaksanakan

tugas yang diberikan oleh guru secara sungguh-sungguh dengan gerakan-gerakan

yang benar. Oleh karena itu, siswa harus diberikan kesempatan bermain untuk

mengembangkan minat dan potensi yang ada pada diri siswa tersebut, sehingga

guru dituntut untuk menerapkan model-model pembelajaran yang mengarah

kepada aktivitas permainan. Begitu pula perhatian terhadap pemahaman materi

pembelajaran perlu lebih diarahkan agar proses pembelajaran tidak membosankan,

sehingga informasi dan intruksi yang diberikan guru untuk melaksanakan tugas-

tugas gerak menjadi lebih bermakna, yang pada akhirnya akan berdampak pula

terhadap kemampuan dan nilai akhir hasil belajar permainan bola basket secara

keselurulah menjadi lebih memuaskan.

Agar proses pembelajaran permainan bolabasket memberikan hasil yang

positif pada siswa, kendala-kendala di atas perlu dipecahkan dan dipelajari

alternatif perbaikannya. Salah satu diantaranya melalui pengembangan berbagai

pendekatan dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah

pengembangan pendekatan pembelajaran taktis.

Pembelajaran melalui pendekatan taktis dapat mendukung pada keinginan

atau minat siswa yang lebih besar dalam mempelajari permainan bolabasket,

Diani Sartika, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Dalam Permainan Bola

sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam bermain.

Selain itu juga melalui pendekatan taktis pada permainan bolabasket, bentuk-

bentuk pembelajarannya disiasati melalui kegiatan bolabasket secara langsung dan

menyeluruh. Artinya siswa belajar teknik dasar permainan bolabasket

dilaksanakan memalui bentuk bermain secara langsung memalui pola-pola

permainan yang akhirnya bertumpu kepada pemahaman situasi permainan yang

sesungguhnya. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep

bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi

dalam permainan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Griffin, Mitchell, dan Oslin

(1997) dalam Sucipto, dkk (2010:50) bahwa: "Pendekatan taktis adalah sesuatu

proses yang terencana untuk menyempurnakan penampilan permainan yang

didalamnya terkandung penggabungan unsur kesadaran taktis dan pelaksanaan

keahlian".

Seperti yang disampaikan Sobroto (2001:1) pendekatan taktis mendorong

siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada

hakekatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi

permainan.

Selain itu dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan taktis dapat

memberikan dampak yang positif terhadap siswa. Menurut Subroto (2001:18),

menjelasjan bahwa:

• Melalui pendekatan latihan yang mirip dengan permainan yang

sesungguhnya, minat dan kegembiraan siswa meningkat.

 Peningkatan pengetahuan taktik, penting bagi siswa agar ia mampu menjaga keseimbangan keberhasilan pelaksanaan keterampilan gerak

teknik yang sudah dimilikinya.

Diani Sartika, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Dalam Permainan Bola

• Memperdalam pemahaman bermain dan meningkatkan kemampuan

mengalihkan pemahaman secara lebih efektif dan penampilan dalam satu

permainan ke dalam permainan lainnya.

Prinsip pendekatan pembelajaran taktis adalah menyadarkan siswa terhadap

situasi permainan yang sebenarnya, sehingga dapat memecahkan berbagai

permasalahan yang terjadi pada saat permainan itu berlangsung dengan

menerapkan teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Strategi yang

digunakan dalam pendekatan taktis adalah "drill-game-drill". Pembelajaran

dimulai dengan permainan yang sesuai dengan kemampuan siswa, kalau sudah

berjalan dengan baik, maka dilanjutkan dengan level/tingkatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan taktis diatas diharapkan

pemahaman permainan bolabasket siswa akan bertambah. Untuk itu penulis

tertarik untuk meneliti tentan<mark>g penyajian</mark> materi pembelajaran dengan

menggunakan penerapan pendekatan taktis pada permainan bolabasket.

Pendekatan pengajaran yang bersifat teknis tidak lagi sesuai untuk diterapkan

disekolah-sekolah. Pendekatan yang bersifat teknik tersebut, terbukti tidak

merangsang keterlibatan siswa secara penuh dalam pembelajaran permainan

bolabasket sehingga pemahaman dalam permainan bolabasket pun masih kurang.

Untuk itu penulis mencoba meneliti tentang pengaruh pendekatan taktis terhadap

pemahaman materi pembelajaran dalam permainan bolabasket kelas VII SMP

Negeri 3 Sumedang.

Diani Sartika, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Dalam Permainan Bola

### B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan taktis terhadap pemahaman materi pembelajaran dalam permainan bolabasket pada kelas VII SMP Negeri 1 Sumedang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan; Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan taktis terhadap pemahaman materi pembelajaran dalam permainan bolabasket kelas VII SMP Negeri 1 Sumedang?

# C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan taktis terhadap pemahaman materi pembelajaran dalam permainan bolabasket di SMP N 1 Sumedang.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis:

- a. Dapat memberikan wawasan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan terutama pengembangan pendidikan jasmani khususnya pembelajaran bolabasket di sekolah.
- b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dalam kaitannya dengan kurikulum dan proses belajar mengajar.

c. Bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan

pemahaman materi pembelajaran khususnya pembelajaran bolabasket.

d. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam pengembangan

Program Pengajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis:

a. Dapat dijadikan bahan informasi kepada sekolah sehingga dapat menjadi

masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan

terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama di

sekolah yang bersangkutan.

b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti atau mahasiswa dalam

menyusun rencana penelitian yang berkaitan dengan penerepan

pendekatan taktis terhadap pemahaman materi pembelajaran permainan

Bolabasket.

c. Sebagai rambu-rambu dan panutan dalam pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar permaianan bolabasket di Sekolah Menengah Pertama.

d. Menjadi masukan kepada guru pendidikan jasmani dalam kaitannya

dengan pelaksanaan pembelajaran seperti penentuan metode pembelajaran,

penilaian pembelajaran, penanggulangan masalah dalam pembelajaran

serta penciptaan iklim pembelajaran yang lainnya.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari timbulnya penafsiran agar tidak menyimpang dari

permasalahan dan tujuan penelitian, maka masalah yang telah penulis uraikan

perlu dibatasi sebagai berikut:

Diani Sartika, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Dalam Permainan Bola

- 1. Masalah penelitian yang penulis lakukan adalah apakah pengaruh pendekatan taktis terhadap pemahaman materi pembelajaran dalam permainan bolabasket kelas kelas VII SMP N 1 Sumedang?
- Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran permainan bolabasket mata pelajaran pendidikan jasmani.
- 3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan taktis.
- 4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa pada materi pembelajaran permainan bolabasket.
- 5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 1 Sumedang, sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakulikuler bolabasket SMP N 1 Sumedang adalah sejumlah 20 orang.
- 6. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling sistematis.
- penelitian ini dilakukan pada kegiatan ekstrakulikuler permainan bolabasket.
- 8. Lokasi penelitian adalah SMP N 1 Sumedang.
- 9. Metode penelitian ini adalah eksperimen.
- 10. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes teori pemahaman bermain bolabasket yang berupa soal pemahaman materi pembelajaran permainan bolabasket.

# F. Definisi Operasional

# 1. Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. (<a href="http://id.wikipedia.">http://id.wikipedia.</a> org/wiki/Belajar)

Menurut kamus besar Indonesia (1988:502), artinya pembelajaran adalah proses, perbuatan, cara belajar. Dalam penelitian ini yang di maksud dengan pembelajaran adalah proses pemberian materi yang melibatkan terjadinya interaksi antara pengajar dengan peserta didik untuk pencapaian tujuan pendidikan.

### 2. Pendekatan taktis

Griffin, Mitchell, dan Oslin (1997) dalam Sucipto, dkk (2010:50): "Pendekatan taktis adalah sesuatu proses yang terencana untuk menyempurnakan penampilan permainan yang didalamnya terkandung penggabungan unsur kesadaran taktis dan pelaksanaan keahlian".

Prinsip pendekatan pembelajaran taktis adalah menyadarkan siswa terhadap situasi permainan yang sebenarnya, sehingga dapat memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi pada saat permainan itu berlangsung dengan menerapkan teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Strategi yang digunakan dalam pendekatan taktis adalah "drill-game-drill". Pembelajaran dimulai dengan permainan yang sesuai dengan kemampuan

siswa, kalau sudah berjalan dengan baik, maka dilanjutkan dengan level/tingkatan yang lebih tinggi.

Seperti yang disampaikan Sobroto (2001 :1) pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakekatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan.

Secara singkat jelas bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain. Dalam situasi bermain inilah kemampuan yang dimiliki siswa akan terdorong untuk ditampilkan secara menyeluruh.

### 3. Pemahaman Bermain Bolabasket

a. Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:707) adalah merupakan proses psikologi yang berhubungan dengan suatu konsep, memberikan reaksi yang tepat terhadap suatu obyek.

Dalam hal ini pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Suharsimi (2009 : 118) menyatakan bahwa:

pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep". (<a href="http://pengertian5.blogspot.com/2012/07/pengertian-belajar.html">http://pengertian5.blogspot.com/2012/07/pengertian-belajar.html</a>)

b. Bolabasket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding

mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruang olahraga tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, bola basket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar, sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut. (id.wikipedia.org/wiki/bola\_basket).

Definisi bolabasket menurut peraturan permainan bolabasket pasal 1 (PB. PERBASI,1999) dalam Sucipto, dkk (2010:23) bahwa:

Bolabasket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Tiap regu berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang regu lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka/skor. Bola boleh dioper, dilempar, ditepis, digelindingkan atau dipantulkan/ didribble ke segala arah, sesuai dengan peraturan.

Dalam kontek penelitian ini yang dimaksud dengan pemahaman materi pembelajaran permainan bolabasket adalah memahami materi pembelajaran permainan bolabasket dengan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya serta dapat menerapkan dalam permainan yang sesungguhnya.

AKAR

EPPU